

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN STUDI PENERIMA BIDIKMISI DI UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

FACTORS AFFECTING THE SUCCESS OF THE STUDY OF BIDIKMISI RECIPIENTS AT UNIVERSITY OF SULTAN AGENG TIRTAYASA

Gina Fithria^{*)}, Siti Amanah^{**)}, Megawati Simanjuntak^{***)}¹

^{*)}Sekolah Bisnis, IPB University

Jl.Raya Pajajaran, Bogor 16151, Indonesia

^{**)}Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680, Indonesia

^{***)}Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680, Indonesia

Abstract: *This study aims to analyze the influence of internal factors, external factors, service quality, and financial aid on the success of the study of Bidikmisi scholarship recipients at Sultan Ageng Tirtayasa University. The study used descriptive quantitative method with a retrospective survey approach. The sample of this study was 247 graduates of Bidikmisi recipients at Sultan Ageng Tirtayasa University. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling (SEM) with LISREL software and Importance Performance Analysis (IPA). The results showed that internal, external, and service quality factors had a positive and significant relationship to the study's success, but financial aid did not affect the study's success. The indicator variable that best describes the internal factor is the academic self-concept, while for the external factor is the community environment, and for the service quality is responsiveness. Internal factors have the most significant influence on the success of the study of Bidikmisi recipients, while external factors have the least influence. It is advised to UNTIRTA to set their priority to increase the success of the study of Bidikmisi recipients by paying attention to internal factors, service quality, and external factors. Improving internal conditions is done by increasing academic interest and doing orientation at the beginning of the lecture. Improving the quality of service is done by improving the quality of information and the attitude of the manager's empathy, while improving external condition is done by completing studies with peer groups.*

Keywords: *higher education management, SEM, success of study, bidikmisi, IPA*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor internal, faktor eksternal, kualitas layanan, dan financial aid terhadap keberhasilan studi penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif survei. Sampel penelitian ini adalah lulusan penerima Bidikmisi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebanyak 247 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *software* LISREL dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil penelitian menunjukkan faktor internal, eksternal, dan kualitas layanan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan studi, namun financial aid tidak berpengaruh terhadap keberhasilan studi. Variabel indikator yang paling menggambarkan faktor internal adalah konsep diri akademik, pada faktor eksternal yang paling tinggi adalah lingkungan masyarakat dan pada kualitas layanan adalah *responsiveness*. Faktor internal memiliki pengaruh paling besar terhadap keberhasilan studi penerima Bidikmisi, sedangkan yang paling kecil pengaruhnya adalah faktor eksternal. Prioritas UNTIRTA yang disarankan untuk meningkatkan keberhasilan studi penerima Bidikmisi adalah dengan memperhatikan faktor internal, kualitas layanan, dan faktor eksternal. Peningkatan kondisi internal adalah dengan meningkatkan minat akademik dan mengadakan orientasi di awal perkuliahan. Kualitas layanan ditingkatkan dengan kualitas informasi dan sikap empati pengelola, sedangkan kondisi eksternal ditingkatkan dengan penyelesaian studi bersama kelompok teman sebaya.

Kata kunci: manajemen pendidikan tinggi, SEM, keberhasilan studi, bidikmisi, IPA

Riwayat artikel:

Diterima

24 Februari 2021

Revisi

15 Maret 2021

Disetujui

24 Juni 2022

Tersedia online

30 September 2022

This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



¹ Corresponding author:

Email: mega_juntak@apps.ipb.ac.id

PENDAHULUAN

Pemerintah menyelenggarakan beberapa program terkait beasiswa pada jenjang pendidikan tinggi, salah satunya adalah Bidikmisi. Bidikmisi merupakan beasiswa yang diberikan selama kurun waktu yang telah ditentukan, yaitu empat tahun untuk strata satu dan diploma empat, tiga tahun untuk diploma tiga, dan dua tahun untuk diploma dua (Kemenristekdikti, 2019). Pemberian beasiswa Bidikmisi mengikat ketepatan waktu penyelesaian studi, sehingga jika mahasiswa penerima Bidikmisi tidak lulus tepat waktu mereka harus membiayai sendiri sisa waktu studinya.

Tujuan program Bidikmisi sebagian besar sudah tercapai, namun jaminan penyelesaian studi dan peningkatan prestasi (di bidang akademik, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler) penerima Bidikmisi masih belum tercapai (Novrijal *et al.* 2015). Hal ini disebabkan masih banyaknya penerima Bidikmisi yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu dan belum secara menyeluruh mengukir prestasi. Ketidaktepatan waktu penyelesaian studi mahasiswa Bidikmisi seharusnya tidak terjadi karena pemberian bantuan Bidikmisi berpengaruh terhadap prestasi belajar (Takriyuddin *et al.* 2016; Afida *et al.* 2018). Prestasi mahasiswa Bidikmisi bila dibandingkan dengan mahasiswa pada umumnya lebih baik dan mereka memiliki sikap, minat, dan motivasi belajar yang baik.

Beberapa penelitian mengenai keberhasilan studi mahasiswa sudah diteliti sebelumnya, diantaranya penelitian Arini (2016) yang menunjukkan bahwa keberhasilan studi mahasiswa ditentukan oleh proses penyusunan tesis, IPK dan masa studi. Penelitian lain oleh Hidayati (2010) mengungkapkan bahwa keberhasilan studi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi, minat, proses perkuliahan dan metode belajar, serta faktor eksternal yaitu lingkungan yang nyaman dan hambatan yang dirasakan.

Variabel yang sangat mendukung prestasi mahasiswa menurut Pratama, Kartika, dan Sayekti (2018) adalah variabel psikologis, fisiologis, dan lingkungan. Kajian penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa belum ada penelitian mengenai faktor yang memengaruhi keberhasilan studi penerima Bidikmisi. Keunikan penelitian ini adalah penerima Bidikmisi merupakan mahasiswa dengan latar belakang keluarga dengan ekonomi lemah namun memiliki potensi menempuh pendidikan tinggi. Harapan Program Bidikmisi,

penerima dapat lulus tepat waktu dan membangun masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, keberhasilan studi tidak hanya ditentukan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saja, namun dilihat pula dari masa studi dan masa tunggu kerja.

Kuh, Kinzie, dan Buckley (2006) mendefinisikan keberhasilan studi mahasiswa (*student success*) ditentukan oleh prestasi akademik, engagement akademik, kepuasan, pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang diinginkan, ketekunan, pencapaian dari tujuan pendidikan, serta kinerja setelah lulus kuliah. Millea *et al.* (2018) mengevaluasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa diantaranya tempat tinggal, program yang diikuti, atribut demografis, rata-rata ukuran kelas, dan persiapan akademik mahasiswa. Berdasarkan model regresi dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa pencapaian keberhasilan studi akan tinggi jika mahasiswa yang melakukan persiapan akademik, mendapat beasiswa, dan berada pada kelas yang lebih kecil.

Prestasi akademik yang dinilai dari hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari dalam diri mahasiswa, yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan (Slameto, 2015). Williams (2010) mengungkapkan bahwa faktor internal yang dapat memengaruhi keberhasilan studi diantaranya adalah persiapan sekolah, perencanaan diri, motivasi intrinsik, dan efikasi diri. Astuti, Sumarwan and Qayim, (2016) meneliti mengenai prestasi akademik yang dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari motivasi berprestasi, minat, dan konsep diri akademik, melalui *student engagement* sebagai *intervening variable*.

Faktor eksternal merupakan hal-hal yang berasal dari luar diri mahasiswa, yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2015), diantaranya pembiayaan, pendampingan, dan bimbingan akademis. Astuti *et al.* (2016) mengungkapkan hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal yang memengaruhi prestasi akademik adalah lingkungan keluarga, lingkungan akademik dan lingkungan masyarakat. Williams (2010) memasukkan keuangan, rasisme, mentoring, dan bimbingan akademik sebagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kesuksesan akademik.

Kualitas layanan terdiri dari dimensi *tangible, reliability, responsiveness, assurance, empathy* (Parasuraman *et al.* 1988). Pelayanan terhadap penerima Bidikmisi terkait dengan keandalan dalam pelayanan Bidikmisi (*reliability*), pelayanan Bidikmisi yang cepat dan responsive (*responsiveness*), serta perhatian dan pengertian terhadap kepentingan responden (*empathy*).

Bantuan keuangan (*financial aid*) merupakan agen yang bermanfaat dalam menarik mahasiswa baru untuk melanjutkan studi di sebuah perguruan tinggi (Jones dan Moss, 1993). Bidikmisi merupakan salah satu bentuk dari bantuan keuangan (*financial aid*). Program Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan SMA untuk dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, dengan syarat memiliki potensi akademik yang baik namun terbatas dalam segi ekonomi (Kemenristekdikti, 2019). Pengelolaan Bidikmisi ditandai dengan ketepatan waktu penerimaan, kecukupan dan efektivitas biaya hidup (Wasahua, Koesmaryono dan Sailah, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, terlihat adanya pengaruh antara faktor internal, faktor eksternal, kualitas layanan, dan *financial aid* terhadap keberhasilan studi. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Sumarwan dan Qayim (2016) menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar diantaranya adalah motivasi berprestasi, minat, dan konsep diri akademik. Penelitian lain menyatakan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan studi yaitu lingkungan keluarga (Khan, 2014), lingkungan akademik (Guay *et al.* 2003; Wang dan Holcombe, 2010; Wahyuningsih dan Djazari, 2013) 3 age cohorts, each with 3 measurement waves, dan lingkungan masyarakat (Mualimin *et al.* 2013). Kualitas layanan yang diukur melalui kepuasan mahasiswa memiliki pengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa (Dewi, 2015; Aung dan Ye, 2016; Dhaqane dan Afrah, 2016; Sebaee *et al.* 2017). Hubungan dosen dan mahasiswa, pengalaman, fasilitas dan pelayanan pendukung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa pada pendidikan tinggi (Siming *et al.* 2015). Pemberian bantuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik (Ganem dan Manasse, 2011; Chen dan Hossler, 2017). Coria dan Hoffman (2016) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara bantuan dengan IPK.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor internal, faktor eksternal, kualitas layanan, dan *financial aid* terhadap keberhasilan studi mahasiswa Bidikmisi serta merumuskan rekomendasi untuk pengelolaan Bidikmisi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengelolaan Bidikmisi. Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan studi yang terdiri dari faktor internal dan eksternal (Astuti *et al.* 2016), kualitas layanan (Parasuraman *et al.* 1988), dan *financial aid* (Wasahua *et al.* 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif pendekatan survei, yang merupakan metode terbaik bagi para peneliti sosial yang memiliki ketertarikan untuk mengumpulkan data dan menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung (Morissan, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima Bidikmisi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) angkatan 2014 dan 2015 yang telah lulus pada tahun 2018 sampai dengan 2019 dengan jumlah totalnya yaitu 537 orang. Responden dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik ini memungkinkan untuk memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota dalam populasi untuk menjadi sampel penelitian secara acak (Sugiyono, 2013).

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner dan data sekunder diperoleh dari hasil olah data kemahasiswaan berupa IPK dan masa studi responden. Teknik pengambilan data dilakukan dengan survei melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner online dengan menggunakan Google Form disampaikan kepada responden melalui berbagai media sosial yang diikuti oleh lulusan penerima Bidikmisi angkatan 2014 dan 2015.

Variabel faktor internal (X1) diukur melalui 21 pernyataan yang terdiri dari dimensi motivasi berprestasi (X11), minat akademik (X12), dan konsep diri akademik (X13). Variabel faktor eksternal (X2) diukur melalui 16 pernyataan yang terdiri dari dimensi lingkungan keluarga (X21), lingkungan akademik (X22), dan lingkungan masyarakat (X23). Kualitas layanan (X3) diukur melalui sembilan pernyataan yang

terdiri dari dimensi reliability (X31), responsiveness (X33), dan empathy (X33). Variabel financial aid (X4) diukur melalui 15 pernyataan yang terdiri dari dimensi kebermanfaatan (X41), ketepatan waktu penerimaan Bidikmisi (X42), kecukupan biaya hidup Bidikmisi (X43), dan penggunaan biaya hidup Bidikmisi (X44). Variabel keberhasilan studi diukur melalui tiga indikator, yaitu prestasi akademik/IPK (Y1), masa studi (Y2), dan masa tunggu kerja (Y3).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dan Importance Performance Analysis (IPA). Analisis SEM dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel endogen dan eksogen baik secara langsung maupun tidak langsung. Variabel endogen yaitu keberhasilan studi diasumsikan variabilitasnya dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, kualitas layanan dan financial aid. Pengaruh antara variabel endogen, eksogen, dan indikator-indikator dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi LISREL 8.8.

Rancangan model penelitian ditampilkan pada Gambar 1. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini diantaranya (H1) faktor internal berpengaruh nyata terhadap keberhasilan studi; (H2) faktor eksternal berpengaruh nyata terhadap keberhasilan studi; (H3) kualitas layanan berpengaruh nyata terhadap keberhasilan studi; (H4) financial aid berpengaruh nyata terhadap keberhasilan studi.

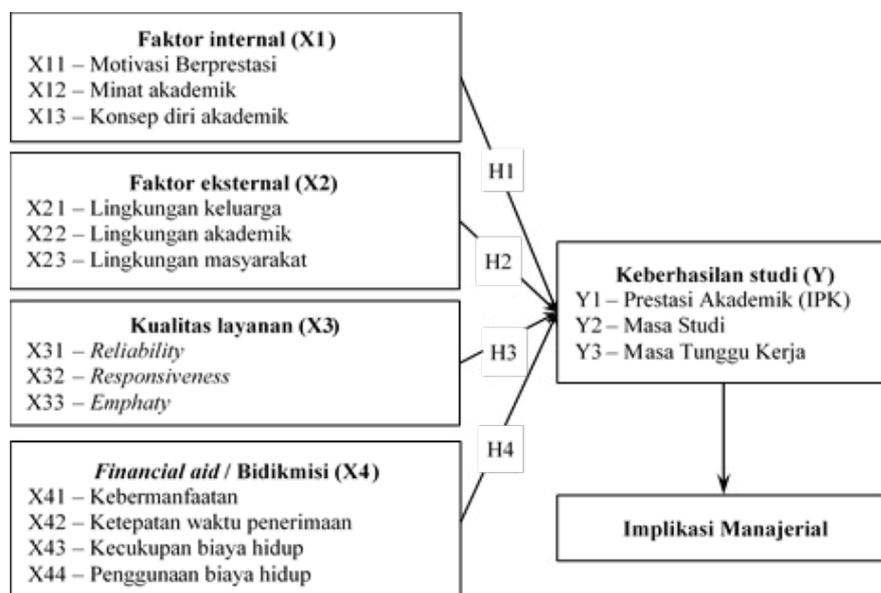
HASIL

Profil Sosial Ekonomi Responden

Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 247 orang penerima Bidikmisi yang terdiri dari 189 orang responden perempuan (76,5%) dan 58 orang responden laki-laki (23,5%). Mayoritas berusia 18 tahun saat memulai kuliah dan berasal dari Banten. Berdasarkan tingkat pendidikan orangtua, mayoritas ayah menyelesaikan pendidikan SMA/ sederajat, sedangkan ibu pada tingkat pendidikan SD/ sederajat. Mayoritas penghasilan orangtua rendah dengan jumlah tanggungan dalam keluarga terbanyak adalah 1 sampai dengan 2 orang.

Faktor Internal

Faktor internal didefinisikan sebagai faktor yang terdiri dari motivasi berprestasi, minat akademik, dan konsep diri akademik. Sebanyak 73,8% penerima Bidikmisi memiliki faktor internal yang baik. Penerima bantuan Bidikmisi memiliki keinginan berprestasi dengan persentase tertinggi, yaitu 86,6%. Pandangan bahwa perkuliahan yang dijalani penting untuk masa depannya merupakan indikator dengan rata-rata terbesar yaitu 4,50. Tidak ada responden yang memiliki pandangan bahwa tidak perlu bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dan perkuliahan yang dijalani tidak penting untuk masa depannya. Hal ini menunjukkan bahwa penerima Bidikmisi memiliki kondisi internal yang baik sehingga mampu melalui kehidupan perkuliahan dengan lancar.



Gambar 1. Rancangan model penelitian

Faktor Eksternal

Faktor eksternal didefinisikan sebagai faktor yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan akademik, dan lingkungan masyarakat. Penerima Bidikmisi memiliki faktor eksternal baik dengan rata-rata persentase 59,1 dan rata-rata skala 3,73. Hampir seluruh penerima Bidikmisi mendapat dukungan orangtua terhadap perkuliahannya. Dukungan orangtua memberikan kontribusi yang baik terhadap akademik mahasiswa, diantaranya untuk mengurangi prokrastinasi akademik (Krisnadi dan Susilawati, 2019). Artinya kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian tugas akademik dapat dikurangi dengan dukungan yang baik dari orangtua. Dimensi lingkungan masyarakat memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan sosial penerima Bidikmisi. Informasi tersebut terkait dengan jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang dikenal, keikutsertaan dalam kegiatan organisasi maupun beasiswa, serta jumlah teman dekat baik sesama mahasiswa Untirta maupun luar Untirta.

Semua penerima Bidikmisi mengenal dosennya, memiliki teman dekat baik dari dalam maupun luar Untirta. Jumlah dosen yang dikenal oleh penerima Bidikmisi dengan persentase paling banyak adalah pada kategori 8 sampai 10 orang, yaitu 49,0%. Hal ini menunjukkan penerima Bidikmisi telah mengenal dengan baik dosen-dosen yang mengajarnya di Untirta. Jumlah tendik yang dikenal oleh penerima Bidikmisi dengan persentase paling banyak adalah pada kategori 4 sampai 7 orang, yaitu 53,8%. Hal ini menunjukkan penerima Bidikmisi telah mengenal dengan baik tendik yang bekerja di Untirta. Interaksi antara mahasiswa dengan tendik tidak dapat dihindari, karena sejak mahasiswa mulai kuliah sampai dengan proses penyelesaian studi.

Indikator keterlibatan sebagai pengurus organisasi menunjukkan bahwa persentase terbesar adalah pada kategori lebih dari 6 kali mengikuti kegiatan organisasi, yaitu sebesar 37,7%. Hal ini menunjukkan keterlibatan penerima Bidikmisi sebagai pengurus organisasi sudah baik. Organisasi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan non-akademiknya yang sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Sebanyak 88,7% penerima Bidikmisi mengikuti organisasi (baik organisasi internal maupun eksternal kampus), sedangkan sisanya yaitu 11,3% sama sekali tidak mengikuti organisasi.

Keterlibatan penerima Bidikmisi dalam kegiatan beasiswa menunjukkan kategori 3 sampai 4 kali sebagai persentase tertinggi, yaitu sebesar 51%. Hal ini memperlihatkan bahwa keterlibatan penerima Bidikmisi dalam kegiatan beasiswa sudah sangat baik. Sebanyak 76,5% penerima Bidikmisi mengikuti kegiatan khusus penerima Bidikmisi, sedangkan sisanya yaitu 23,5% sama sekali tidak mengikuti kegiatan tersebut. Jumlah teman dekat yang dimiliki oleh penerima Bidikmisi baik di dalam maupun luar Untirta dengan persentase tertinggi adalah pada kategori lebih dari 10 orang. Masing-masing persentasenya yaitu 54,3% untuk jumlah teman dekat di dalam Untirta dan 53,4% di luar Untirta. Hal ini berarti bahwa kondisi hubungan teman sebaya para penerima Bidikmisi sudah sangat baik.

Kualitas Layanan

Kualitas layanan didefinisikan sebagai persepsi responden terhadap kualitas layanan Bidikmisi terkait dimensi reliability, responsiveness, dan empathy. Persepsi penerima Bidikmisi terhadap kualitas layanan Bidikmisi sudah baik dengan persentase 66,3% dengan rata-rata nilai 3,86. Proses verifikasi Bidikmisi dinilai sudah sangat baik dengan persentase 85%, 13,8% memilih netral dan 1,2% yang menganggap proses verifikasi penerima Bidikmisi belum baik. Penerima Bidikmisi yang menganggap bahwa pelayanan Bidikmisi mudah adalah sebanyak 40,1%, ini merupakan indikator terendah, dan terdapat 11,7% yang menganggap pelayanan Bidikmisi tidak mudah. Hal ini dapat menjadi masukan bagi Untirta untuk senantiasa membuat mekanisme pelayanan yang tidak menyulitkan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan diantaranya dengan menerapkan layanan berbasis teknologi informasi dengan kualitas yang baik, karena kualitas layanan berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa (Wahyudi dan Astuti, 2013).

Financial aid. Financial aid didefinisikan sebagai bantuan keuangan berupa beasiswa. Persepsi penerima Bidikmisi terhadap financial aid sudah baik dengan rata-rata 66,3% dan rata-rata nilai 3,86. Penerima bantuan Bidikmisi menganggap bahwa Bidikmisi membantu kebutuhan mereka selama belajar dengan persentase tertinggi yaitu 94,7% dan merupakan indikator dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,67. Hal ini dapat diartikan bahwa kebermanfaatannya bantuan Bidikmisi sudah dirasakan oleh para penerima Bidikmisi. Salah satu

manfaat yang sangat dirasakan adalah para penerima Bidikmisi tidak perlu membayar biaya pendidikan (Yusuf dan Rengga, 2018).

Biaya hidup Bidikmisi biasanya digunakan untuk biaya makan, tempat tinggal, transportasi, pembelian buku, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Rata-rata penggunaan biaya hidup yang paling besar adalah untuk makan yaitu Rp465.951.00, sedangkan yang paling rendah adalah untuk biaya lain-lain yaitu Rp123.340.00. Biaya lain-lain terdiri dari pembelian pulsa, keperluan mandi, kesehatan, dan hal-hal yang tidak terduga. Rata-rata biaya hidup per bulan yang dihabiskan oleh penerima Bidikmisi yaitu Rp1.339.996.00, ternyata lebih besar daripada biaya hidup yang diberikan, yaitu Rp700.000.00. Hal ini menyebabkan mereka harus mencari tambahan biaya hidup dari sumber lain. Sejalan dengan hal tersebut, Yusuf dan Rengga (2018) mengungkapkan bahwa bantuan biaya hidup yang diberikan kepada penerima Bidikmisi masih dinilai kecil jika dibandingkan dengan kebutuhan dasar mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyesuaian biaya hidup yang diberikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Sumber lain yang memberikan tambahan biaya hidup adalah orangtua, wali atau keluarga yang lain, bekerja atau wiraswasta, dan bantuan lain berupa hadiah lomba. Pada umumnya penerima Bidikmisi mendapat tambahan lebih dari satu sumber, hal ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi biaya hidup selama kuliah, penerima Bidikmisi tidak dapat hanya mengandalkan biaya hidup Bidikmisi. Lebih dari setengah penerima Bidikmisi bekerja atau berwirausaha sambil kuliah, sedangkan sisanya, yaitu 43% tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% penerima Bidikmisi kuliah sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, artinya biaya hidup Bidikmisi yang diberikan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya saat kuliah. Penerima Bidikmisi yang bekerja juga dapat disebabkan oleh adanya kebutuhan keluarga yang juga menjadi bagian dari tanggung jawabnya (Takriyuddin *et al.* 2016).

Keberhasilan Studi

Keberhasilan studi merupakan variabel laten endogen dalam penelitian ini. Sebagian besar responden memiliki IPK pada kisaran 3,01-3,50 yaitu sebanyak 67,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa IPK penerima Bidikmisi

sudah sangat baik, karena sebagian besar mendapatkan predikat memuaskan.

Sebagian besar responden memiliki masa studi ≤ 4 tahun yaitu sebesar 69,6%. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas penerima Bidikmisi dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu, walaupun masih terdapat 30% penerima Bidikmisi yang menyelesaikan studinya tidak tepat waktu (lebih dari 4 tahun). Jumlah ini lebih banyak daripada penelitian sebelumnya yaitu 49,91% penerima Bidikmisi yang lulus tepat waktu (Astuti *et al.* 2016).

Sebagian besar responden memiliki masa tunggu kerja ≤ 6 bulan. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar penerima Bidikmisi mendapatkan pekerjaan dalam jangka waktu enam bulan setelah lulus. Selain itu, diartikan pula bahwa para penerima Bidikmisi memiliki daya serap kerja yang sangat baik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggambarkan ketepatan sejumlah indikator mengukur konstruk (variabel laten) pada model sedangkan uji reliabilitas mengukur konsistensi dan keandalan variabel yang diukur dalam mengukur konstruk latennya. Validitas konstruk diukur berdasarkan nilai *standardized loading factor* sedangkan reliabilitas konstruk diukur melalui dua pengukuran, yaitu *Variance Extract (VE)* dan *Construct Reliability (CR)*. Suatu indikator dikatakan valid jika nilai *standardized loading factor*-nya $\geq 0,5$, dan dikatakan reliabel jika nilai nilai $VE \geq 0,5$ dan nilai $CR \geq 0,7$. Sesuai uji validitas, terdapat satu indikator yang harus di hapus karena memiliki nilai *loading factor* $< 0,5$ yaitu X43. Hasil untuk uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Uji Kecocokan Model

Peninjauan uji model keseluruhan dapat dilihat dari beberapa ukuran *Goodness of Fit (GOF)*, yaitu RMR, RMSEA, GFI, AGFI, RFI, NFI, dan CFI. Hasil uji *Goodness of Fit* yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan model telah memenuhi kriteria. Hal ini berarti rancangan model penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan pengaruh antara faktor internal, faktor eksternal, kualitas layanan, dan financial aid terhadap keberhasilan studi.

Tabel 1, Uji validitas dan reliabilitas

Kode	Indikator	Loading factor	Construct reliability	Variance extracted
X1	Faktor Internal			
X11	Motivasi berprestasi	0,87	0,72	0,91
X12	Minat akademik	0,80		
X13	Konsep diri akademik	0,88		
X2	Faktor Eksternal			
X21	Lingkungan keluarga	0,56	0,45	0,70
X22	Lingkungan akademik	0,61		
X23	Lingkungan masyarakat	0,81		
X3	Kualitas layanan			
X31	Reliability	0,81	0,71	0,88
X32	Responsiveness	0,90		
X33	Empathy	0,81		
X4	Financial aid			
X41	Kebermanfaatan	0,77	0,40	0,64
X42	Ketepatan waktu penerimaan Bidikmisi	0,52		
X43	Kecukupan biaya hidup Bidikmisi	0,16		
X44	Kegunaan biaya hidup Bidikmisi	0,53		
Y	Keberhasilan Studi			
Y1	IPK	0,52	0,40	0,64
Y2	Masa studi	0,79		
Y3	Masa tunggu kerja	0,52		

Tabel 2. Hasil kriteria kesesuaian model SEM

Kriteria	Cutt-off-value	Hasil	Keterangan
Root Mean Square Residual (RMR)	≤ 0,05	0,042	good fit
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	≤ 0,08	0,03	good fit
Goodness of Fit Index (GFI)	≥ 0,90	0,95	good fit
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	≥ 0,90	0,92	good fit
Relative Fit Index (RFI)	≥ 0,90	0,96	good fit
Normed Fit Index (NFI)	≥ 0,90	0,97	good fit
Comparative Fit Index (CFI)	≥ 0,90	0,99	good fit

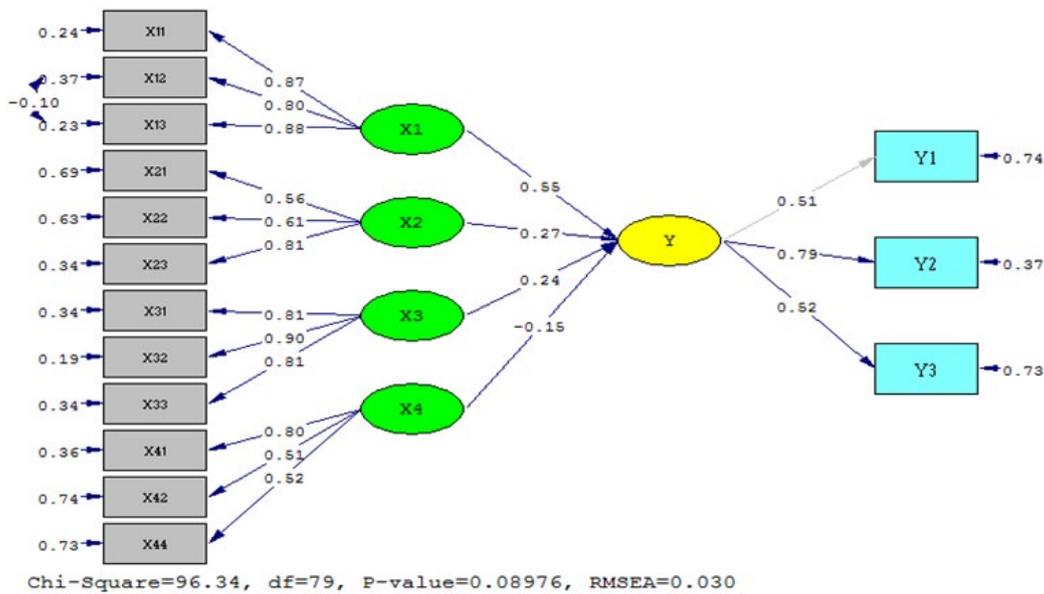
Model Struktural Keberhasilan Studi

Uji kecocokan model struktural dilakukan untuk mengamati signifikansi koefisien-koefisien yang diestimasi juga nilai t-hitung antar variabel laten. Nilai koefisien antar variabel laten menggambarkan tingkat pengaruhnya. Semakin mendekati 0, berarti pengaruhnya semakin kecil.

Gambar 2 memperlihatkan pada variabel faktor internal, indikator konsep diri akademik memiliki loading factor yang paling besar, yaitu 0,88. Artinya, indikator konsep diri akademik memberikan kontribusi yang relatif lebih besar dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator yang memiliki loading factor paling rendah adalah

motivasi berprestasi, yaitu 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa indikator motivasi berprestasi memberikan kontribusi yang relatif paling rendah dalam membentuk variabel faktor internal.

Pada variabel faktor eksternal, indikator lingkungan masyarakat memiliki *loading factor* yang paling besar, yaitu 0,81. Artinya indikator lingkungan masyarakat memberikan kontribusi yang relatif lebih besar dibandingkan dengan indikator lainnya. Sebaliknya, indikator yang memiliki *loading factor* yang paling rendah adalah lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa indikator lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang relatif lebih rendah dalam membentuk variabel faktor eksternal.



Gambar 2. Loading factor model

Pada variabel kualitas layanan, indikator *responsiveness* memiliki *loading factor* yang paling besar, yaitu 0,90. Artinya, indikator *responsiveness* memiliki kontribusi yang relatif lebih besar terhadap keberhasilan studi dibandingkan indikator yang lainnya. Indikator yang memiliki *loading factor* paling rendah adalah *reliability* dan *empathy*, yaitu 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut memberikan kontribusi yang relatif rendah terhadap variabel kualitas layanan.

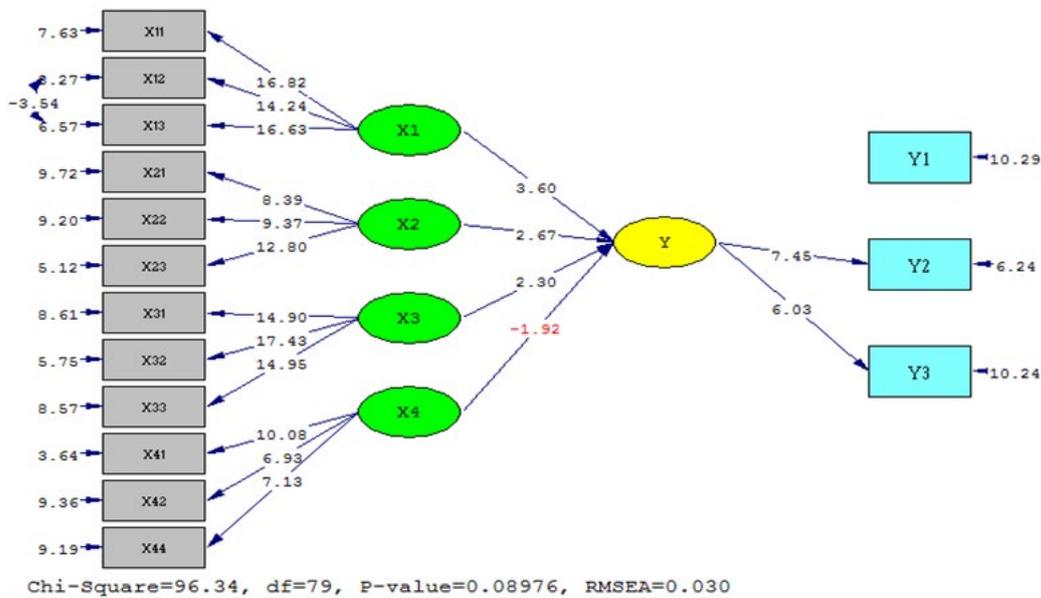
Pada variabel *financial aid*, indikator kebermanfaatan memiliki *loading factor* yang paling besar, yaitu 0.80. Artinya indikator kebermanfaatan memberikan kontribusi yang relatif lebih besar dibandingkan dengan indikator lainnya. Sebaliknya, indikator yang memiliki *loading factor* paling rendah yaitu ketepatan waktu penerimaan Bidikmisi, yaitu 0,51. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut memberikan kontribusi yang relatif lebih rendah dalam membentuk variabel *financial aid*.

Pada variabel keberhasilan studi, indikator masa studi memiliki *loading factor* yang paling besar, yaitu 0,79. Artinya, indikator masa studi memberikan kontribusi yang relatif lebih besar dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator yang memiliki *loading factor* paling rendah adalah IPK, yaitu 0,51. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut memberikan kontribusi yang relatif paling rendah dalam membentuk keberhasilan studi.

Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Studi Penerima Bidikmisi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Pada Gambar 3, seluruh indikator memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari 1,96 sehingga indikator-indikator tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing variabel latennya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel yang memengaruhi keberhasilan studi dipengaruhi oleh setiap indikator yang ada dalam variabel tersebut.

Nilai t-hitung pada Tabel 3 yang didapatkan dari analisis SEM memperlihatkan variabel faktor internal memiliki nilai t-hitung tertinggi yaitu 3,60. Artinya, variabel ini memberikan pengaruh yang positif dan paling signifikan terhadap keberhasilan studi penerima Bidikmisi. Variabel selanjutnya yang memengaruhi keberhasilan studi adalah faktor eksternal dan kualitas layanan, yaitu dengan nilai t-hitung berturut-turut 2,67 dan 2,30. Keberhasilan studi yang diperoleh penerima Bidikmisi tidak dipengaruhi oleh variabel *financial aid*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung variabel *financial aid* yang lebih kecil dari 1,96, artinya *financial aid* tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan studi penerima Bidikmisi. Hal ini dapat disebabkan data pada penelitian ini cenderung homogen sehingga kurang variatif (Sutomo *et al.* 2015).



Gambar 3. Uji signifikansi (t-hitung)

Tabel 3. Nilai t-hitung

Pengaruh antar variabel	Koefisien jalur	Uji t	Keterangan
Faktor internal → Keberhasilan studi	0,55	3,60	Signifikan
Faktor eksternal → Keberhasilan studi	0,27	2,67	Signifikan
Kualitas layanan → Keberhasilan studi	0,24	2,30	Signifikan
Financial aid → Keberhasilan studi	-0,15	-1,92	Tidak signifikan

Variabel yang memiliki nilai koefisien jalur paling tinggi adalah faktor internal dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,55, yang berarti bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang relatif lebih besar dibanding variabel lainnya terhadap keberhasilan studi. Penerima Bidikmisi diharapkan memiliki kondisi faktor internal yang baik sehingga dapat mendukung keberhasilan studinya. Variabel terendah ialah kualitas layanan dengan koefisien jalur 0,24. Artinya, variabel kualitas layanan memiliki pengaruh yang relatif lebih kecil terhadap keberhasilan studi.

Importance Performance Analysis (IPA)

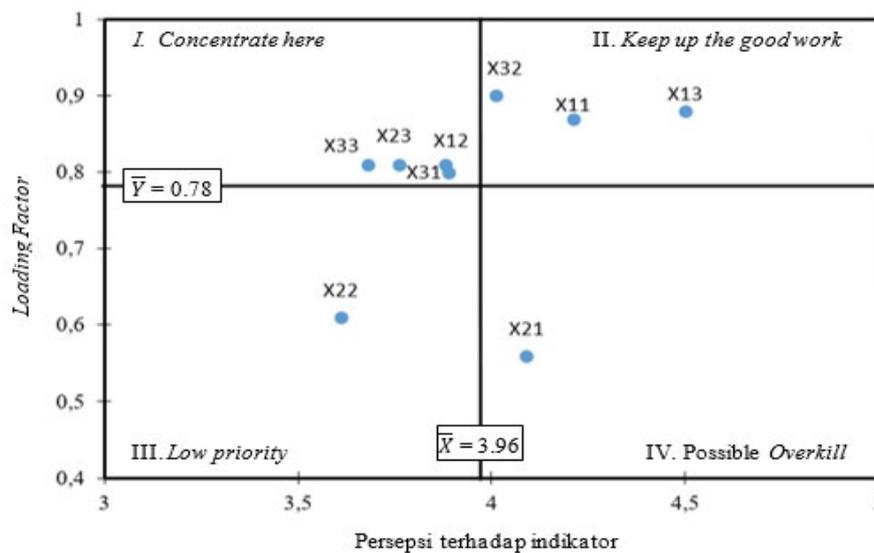
Penggunaan analisis SEM dilengkapi dengan Importance Performance Analysis (IPA) untuk melihat hubungan antara kinerja penerima Bidikmisi dengan dengan tingkat kepentingan setiap indikator. Kinerja dianalisis berdasarkan persepsi responden terhadap setiap indikator sedangkan tingkat kepentingan berdasarkan loading factor-nya. Berdasarkan hasil pengukuran hubungan tersebut, terdapat beberapa

indikator yang memiliki nilai *loading factor* yang tinggi namun menunjukkan kinerja yang rendah. Oleh karena itu, analisis IPA membantu menemukan faktor-faktor apa saja harus diperhatikan agar keberhasilan studi penerima Bidikmisi dapat meningkat.

Dasar untuk menentukan kinerja yang baik atau tidak dapat dilihat dari rata-rata persepsi penerima Bidikmisi, dengan membandingkan nilai rata-rata setiap indikator dengan rata-rata keseluruhan indikator. Dasar untuk menentukan tingkat kepentingan indikator adalah dengan rata-rata keseluruhan loading factor indikator pada *output* SEM. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan antara nilai loading factor indikator dengan rata-rata keseluruhan loading factor. Rata-rata keseluruhan nilai persepsi indikator yaitu 3,96, sedangkan rata-rata keseluruhan loading factor yaitu 0,78. Tabel 4 memperlihatkan analisis kinerja berdasarkan persepsi penerima Bidikmisi. Diagram kartesius tingkat kepentingan dan kinerja pada Gambar 4.

Tabel 4. Tingkat kepentingan dan kinerja indikator

Kode	Indikator	Tingkat kepentingan (<i>Loading factor</i>)	Kinerja (Rata-rata skor)
X1	Faktor Internal		
X11	Motivasi berprestasi	0,87	4,21
X12	Minat akademik	0,80	3,89
X13	Konsep diri akademik	0,88	4,50
X2	Faktor Eksternal		
X21	Lingkungan keluarga	0,56	4,09
X22	Lingkungan akademik	0,61	3,61
X23	Lingkungan masyarakat	0,81	3,76
X3	Kualitas layanan		
X31	Reliability	0,81	3,88
X32	Responsiveness	0,90	4,01
X33	Empathy	0,81	3,68
	Rata-rata keseluruhan	3,96	0,78



Gambar 4. Diagram kartesius tingkat kepentingan dan kinerja

Implikasi Manajerial

Berdasarkan analisis SEM, faktor yang paling memengaruhi keberhasilan studi mahasiswa adalah faktor internal. Oleh karena itu pengelola Bidikmisi Untirta harus mampu mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi, minat akademik, dan konsep diri akademik para penerima Bidikmisi. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian orientasi mengenai minat akademik dan konsep diri akademik pada awal masuk perkuliahan, serta pembinaan secara berkala dan berkelanjutan terhadap motivasi berprestasi para penerima Bidikmisi. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan para penerima Bidikmisi

mampu mengoptimalkan kondisi internal sehingga dapat meraih IPK yang tinggi, lulus tepat waktu, dan mendapat pekerjaan setelah lulus.

Melalui analisis IPA, indikator yang perlu ditingkatkan adalah minat akademik, lingkungan masyarakat, *reliability* dan *empathy*. Minat akademik penerima Bidikmisi dapat ditingkatkan melalui orientasi di awal perkuliahan. Himbauan untuk mengikuti organisasi disertai manajemen waktu yang baik dapat dilakukan untuk meningkatkan kondisi sosial kemasyarakatan para penerima Bidikmisi. Keandalan dan rasa empati dapat ditingkatkan melalui peningkatan layanan prima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan faktor internal, eksternal, dan kualitas layanan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan studi, namun financial aid tidak berpengaruh terhadap keberhasilan studi. Variabel indikator yang paling menggambarkan faktor internal adalah konsep diri akademik, pada faktor eksternal yang paling tinggi adalah lingkungan masyarakat dan pada kualitas layanan adalah responsiveness. Faktor internal memiliki pengaruh paling besar terhadap keberhasilan studi penerima Bidikmisi, sedangkan yang paling kecil pengaruhnya adalah faktor eksternal.

Prioritas Untirta untuk meningkatkan keberhasilan studi penerima Bidikmisi adalah dengan memperhatikan faktor internal, kualitas layanan, dan faktor eksternal. Peningkatan kondisi internal penerima Bidikmisi adalah dengan meningkatkan minat akademiknya, dan memberikan orientasi di awal perkuliahan. Kualitas layanan yang ditingkatkan adalah kualitas informasi dan sikap empati dari pengelola Bidikmisi, melalui pelatihan pelayanan prima, sedangkan kondisi eksternal penerima Bidikmisi ditingkatkan melalui lingkungan sosial yang mendukung penyelesaian studinya melalui kelompok teman sebaya.

Saran

Untirta sebagai perguruan tinggi penyelenggara Bidikmisi dapat memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan studi yaitu faktor internal, eksternal, dan kualitas layanan. Dosen khususnya pembimbing akademik memberikan bimbingan terhadap konsep diri akademik dan minat akademik. Bidang kemahasiswaan memberikan penguatan dalam motivasi berprestasi, serta menjaga agar lingkungan sosial mahasiswa mendukung terhadap keberhasilan studi. Subbagian Kemahasiswaan senantiasa memberikan pelayanan yang penuh empati dengan informasi yang akurat. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya dimensi *tangible* dan *assurance* ditambahkan dalam variabel kualitas layanan, agar kualitas layanan yang diukur menjadi lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang melalui Beasiswa PasTi telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan pendidikan maupun membiayai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida ZN, Wahyuni S, Totalia SA. 2018. Pengaruh beasiswa Bidikmisi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Bidikmisi Tahun Angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (PEKBIS)* 4(2):1–19.
- Arini MW. 2016. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan studi mahasiswa program [thesis]. Bogor: Magister Sekolah Bisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Astuti FB, Sumarwan U, Qayim I. 2016. The role of student engagement in the success of study of scholarship awardee students of Bogor Agricultural University, Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research* 3(3):106–114. <http://dx.doi.org/10.20448/journal.509/2016.3.3/509.3.106.114>.
- Aung JS, Ye Y. 2016. The relationship between the levels of students' satisfaction and their achievement at Kant Kaw Education Center in Myanmar. *Sch. Hum. Sci.* 8(1):38–52.
- Chen J, Hossler D. 2017. The effects of *financial aid* on college success of two-year beginning nontraditional students. *Research in Higher Education* 58(1):40–76. <http://dx.doi.org/10.1007/s11162-016-9416-0>.
- Coria E, Hoffman JL. 2016. *Financial aid* tipping points: an analysis of aid and academic achievement at a California community college. *Community College Journal of Research and Practice* 40(2):160–170. <http://dx.doi.org/10.1080/10668926.2014.993441>.
- Dewi M. 2015. Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas perpustakaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Samudra. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 4(1):203–213.
- Dhaqane MK, Afrah NA. 2016. Satisfaction of student and academic performance in Benadir University. *Journal of Education and Practice* 7(24):59–63.

- Ganem NM, Manasse M. 2011. The relationship between scholarships and student success: an Art and Design case study. *Education Research International* 2011:1–8. <http://dx.doi.org/10.1155/2011/743120>.
- Guay F, Marsh HW, Boivin M. 2003. Academic self-concept and academic achievement: Developmental perspectives on their causal ordering. *Journal of Educational Psychology* 95(1):124–136. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-0663.95.1.124>.
- Hidayati NF. 2010. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan studi mahasiswa Prodi D III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya[thesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Jones B, Moss P. 1993. The influence of *financial aid* on academic performance and persistence in medical school. *Journal of Student Financial Aid* 24(3):5–11.
- [Kemenristekdikti] Kementerian Riset, Teknologi dan PT. 2019. *Panduan Pendaftaran Bidikmisi Tahun 2019*. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Khan MA. 2014. Students' passion for grades in higher education institutions in Pakistan. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 112 (Iceepsy 2013):702–709. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1220>.
- Kuh GD, Kinzie J, Buckley JA. 2006. What matters to student success : a review of the literature spearheading a dialog on student success. Volume ke-18.
- Krisnadhi MAD, Susilawati LKPA. 2019. Peran konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana* 0(0):183-194.
- Millea M, Wills R, Elder A, Molina D. 2018. What matters in college student success? Determinants of college retention and graduation rates. *Education* 138(4):309–322.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mualimin, Habibah NA, Herlina L. 2013. Korelasi motivasi berprestasi dan minat berorganisasi terhadap IPK mahasiswa Bidikmisi Biologi Unnes. *Journal of Biology Education* 2(1):107–114.
- Novrijal D, Ras ZE, Oktaviani. 2015. Evaluasi ketercapaian tujuan Program Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa FT UNP. *CIVED (Journal of Civil Engineering & Vocational Education)* 3(1):485–492.
- Parasuraman A, Zeithaml VA, Berry LL. 1988. Servqual: a multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing* 64(1):12–40.
- Pratama RO, Kartika L, Sayekti A. 2018. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa di perguruan tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32(2):153–163. <http://dx.doi.org/10.21009/PIP.322.8>.
- Sebaee HA Al, Aziz EMA, Mohamed NT. 2017. Relationship between nursing students' clinical placement satisfaction, academic self-efficacy and achievement. *IOSR Journal of Nursing and Health Science* 06(02):101–112. <http://dx.doi.org/10.9790/1959-060203101112>.
- Siming L, Gao J, Xu D. 2015. Factors leading to students' satisfaction in the higher learning institutions. *Journal of Education and Training* 6(31):114–118.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo S, Najib M, Djohar S. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan Lembaga Amil Zakat (Laz) Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Muzakki (Studi Kasus Laz Pkpu Yogyakarta). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)* 3(1):59–70. <http://dx.doi.org/10.17358/jabm.3.1.59>.
- Takriyuddin H, Mukmin Z, Yunus M. 2016. Pengaruh beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan* 1(1):49–60.
- Wahyuningsih S, Djazari M. 2013. Pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 2(1):137–160.
- Wahyudi R, Astuti ES. 2013. Pengaruh kualitas sistem, informasi dan pelayanan SIAKAD terhadap kepuasan mahasiswa. *Jurnal Administrasi dan Bisnis* 1(1):28-39.

- Wang MT, Holcombe R. 2010. Adolescents' perceptions of school environment, engagement, and academic achievement in middle school. *American Educational Research Journal* 47(3):633–662. <http://dx.doi.org/10.3102/0002831209361209>.
- Wasahua T, Koesmaryono Y, Sailah I. 2018. Evaluation Policy on Assistance Program Bidikmisi Higher Education in Private Kopertis Region Xii. *Journal of Education and e-Learning Research* 5(1):1–7. <http://dx.doi.org/10.20448/journal.509.2018.51.1.7>.
- Williams T. 2010. The impact of internal and external factors on the academic success of selected African American Students. Rowan University.
- Yusuf IM, Rengga A. 2018. Analisis kesesuaian *beneficiaries* pada program Bidikmisi di Universitas Diponegoro Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review* 7(2):462-479. <http://dx.doi.org/10.14710/jppmr.v7i2.20142>.